

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian adalah menggali, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam realitas sosial terkait dampak program rehabilitasi sosial terhadap kehidupan masyarakat miskin. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data berupa kata-kata, pemahaman pengalaman, pandangan, dan perasaan masyarakat secara langsung melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh (*holistik*) dan melihat bagaimana perubahan sosial terjadi setelah adanya program rehabilitasi sosial. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan informan untuk mendapatkan makna sosial yang dibentuk dari pengalaman dan persepsi mereka sehari-hari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi *deskriptif kualitatif*. Deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis bagaimana dampak

program rehabilitasi sosial terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Jeranglah Tinggi.

Penelitian deskriptif kualitatif tidak menguji hipotesis, tetapi berfokus pada penyajian fakta nyata di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Jenis penelitian ini sangat sesuai karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara apa adanya serta menafsirkan kondisi sosial berdasarkan kenyataan yang dialami masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terlibat langsung dalam seluruh proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti hadir secara aktif di Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan untuk melakukan observasi, berinteraksi dengan masyarakat, mewawancarai informan, serta mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial.

Kehadiran peneliti bersifat alami (*natural setting*) tanpa memberikan intervensi langsung pada aktivitas masyarakat maupun program sosial yang sedang berlangsung. Peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pengumpul informasi dengan menjaga hubungan baik, membangun kepercayaan, serta menjaga etika selama proses penelitian.

Interaksi yang dilakukan bersifat fleksibel, komunikatif, dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih dalam, nyata, dan berperspektif sosial dari sudut pandang masyarakat.

Peneliti juga memastikan bahwa keberadaannya tidak mengubah dinamika sosial masyarakat. Dalam proses wawancara dan observasi, peneliti berupaya menjaga sikap netral, sopan, dan profesional serta menghormati nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mencerminkan keadaan lapangan secara objektif dan menggambarkan dampak program rehabilitasi sosial berdasarkan pengalaman nyata masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jeranglah Tinggi, yang terletak di Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Desa ini merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran program rehabilitasi sosial bagi masyarakat miskin, sehingga relevan sebagai lokasi penelitian karena memiliki penerima manfaat program, pendamping, serta perangkat desa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut.

Secara geografis, Desa Jeranglah Tinggi berada pada wilayah dataran dengan karakteristik pedesaan yang masih kuat. Desa ini terdiri atas beberapa dusun/RT dan didominasi oleh permukiman masyarakat dengan mata pencaharian utama

di sektor informal, seperti pertanian, buruh serabutan, perdagangan kecil, dan pekerjaan tidak tetap lainnya. Letak desa ini berjarak kurang lebih $\pm$ 15–20 km dari pusat Kota Manna, atau sekitar 20–30 menit perjalanan darat.

Desa Jeranglah Tinggi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah masyarakat miskin yang cukup tinggi dibandingkan desa lain di Kecamatan Manna, sehingga program rehabilitasi sosial menjadi salah satu intervensi penting yang dijalankan pemerintah. Di desa ini terdapat berbagai bentuk implementasi program seperti bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, serta pendampingan sosial bagi keluarga penerima manfaat.

Data akan dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara mendalam dengan penerima manfaat program, tokoh masyarakat, dan pelaksana program, serta observasi partisipatif untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi sosial, nilai, dan tingkat partisipasi komunitas pasca-pelaksanaan rehabilitasi. akses peneliti untuk masuk ke desa relatif mudah, sehingga proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dilakukan secara efektif dan mendalam. Kehadiran perangkat desa, pendamping sosial, kader desa, dan masyarakat penerima manfaat juga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lengkap dan beragam.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat, mengalami, dan mengetahui secara nyata pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial di Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi aktivitas masyarakat dan program sosial. Informan utama terdiri dari masyarakat penerima bantuan sosial penerima manfaat program 9 orang, pendamping sosial desa 1 orang, perangkat desa 1 orang, serta tokoh masyarakat 9 orang yang memiliki pemahaman mengenai kondisi sosial ekonomi warga. Para penerima manfaat dipilih karena mereka merasakan secara langsung dampak program dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka, sedangkan pendamping sosial memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan program, kendala, dan efektivitas strategi yang digunakan. Perangkat desa dan tokoh masyarakat menyediakan perspektif tambahan terkait perubahan sosial yang terjadi di lingkungan desa setelah program dijalankan. Melalui interaksi langsung dengan berbagai informan tersebut, peneliti dapat memperoleh data primer yang kaya, autentik, dan mendalam mengenai dampak sosiologis program rehabilitasi sosial bagi masyarakat miskin.

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Katagori Informan	Keterangan
1.	Nayora Contesyah, S.Pd	Informan Pendukung	Perangkat Desa
2.	Ince Anggi Anike, Amd	Informan Pendukung	Pendamping Sosial
3.	Bambang Santoso	Informan Pendukung	Pendamping Kepala Desa
4.	Judi Hartono	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
5.	Regina Putri Aprilia	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
6.	Sinta Pitriana	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
7.	Evi Juniarti	Informa Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
8.	Tislawati	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
9.	Nuraini	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
10.	Riha	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
11.	Kabasia	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan
12.	Sunirti	Informan Utama	Masyarakat Penerima Bantuan

Melalui wawancara dengan berbagai katagori informan tersebut serta observasi langsung di lapangan, peneliti memperoleh data primer yang komprehensif untuk menganalisis Implementasi Program Rehabilitasi Sosial bagi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial di Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data sekunder meliputi dokumen resmi dari pemerintah desa, laporan pelaksanaan program rehabilitasi sosial dari Dinas Sosial atau pendamping sosial, data jumlah keluarga miskin, profil desa, dan hasil musyawarah desa terkait penanganan kemiskinan.

Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur akademik seperti buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, pedoman program dari Kementerian Sosial, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang rehabilitasi sosial, kemiskinan, dan perubahan sosial masyarakat. Sumber data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman teoritis, memberikan konteks terhadap temuan lapangan, serta membantu

peneliti membandingkan antara data empiris dan data dokumentasi. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif.

1. Dilakukan observasi partisipatif di lokasi penelitian, yaitu Desa Jeranglah Tinggi, untuk mengamati secara langsung kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin, pelaksanaan program rehabilitasi sosial, serta interaksi dan perubahan perilaku sosial yang terjadi pasca program.
2. Dilaksanakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berbagai informan kunci. Informan akan mencakup penerima manfaat program (masyarakat miskin), pelaksana program (aparatur desa, dinas sosial terkait), dan tokoh masyarakat/pemuka adat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan penilaian subjektif mereka mengenai dampak sosiologis program, seperti perubahan status sosial, pola interaksi, integrasi sosial, dan kemandirian.

3. Dilakukan studi dokumen atau dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan pelaksanaan program rehabilitasi sosial, data demografi Desa Jeranglah Tinggi, profil masyarakat miskin penerima bantuan, dan peraturan terkait. Data ini berfungsi sebagai triangulasi dan pelengkap data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Seluruh data yang terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memahami secara utuh dampak sosiologis program tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data untuk penelitian mengenai Dampak Sosiologis Program Rehabilitasi Sosial ini akan menggunakan model analisis data kualitatif yang melibatkan tiga alur kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Model Miles dan Huberman).

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada temuan-temuan penting, mencari tema, dan membuat pola data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan dibuang. Tujuannya adalah menyederhanakan dan mentransformasikan data 'kasar' di lapangan menjadi catatan yang lebih terstruktur dan bermakna, berfokus pada dimensi-dimensi sosiologis dampak program (misalnya, perubahan interaksi, peningkatan status, kemandirian, dan integrasi sosial).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Data yang telah disederhanakan akan disajikan dalam bentuk naratif, matriks, *chart*, atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data ini membantu peneliti melihat hubungan antarvariabel, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan membandingkan temuan dari berbagai sumber (penerima manfaat, pelaksana, dan tokoh masyarakat) secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mulai menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dari hasil penyajian data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dan diuji kebenarannya melalui peninjauan kembali catatan lapangan dan proses triangulasi (membandingkan data dari berbagai informan

dan metode). Proses verifikasi ini akan menghasilkan kesimpulan akhir mengenai dampak sosiologis Program Rehabilitasi Sosial di Desa Jeranglah Tinggi yang kredibel dan teruji.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Istilah yang paling umum digunakan untuk ini adalah *Kredibilitas* (setara dengan validitas internal dalam kuantitatif), meskipun ada tiga kriteria lain yang juga penting, yaitu *Transferabilitas* (validitas eksternal), *Dependabilitas* (reliabilitas), dan *Konfirmabilitas* (objektivitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dalam penelitian ini ditingkatkan terutama melalui Triangulasi, sebuah teknik vital yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan, atau sudut pandang teoretis untuk menguji konsistensi dan memvalidasi temuan. Secara spesifik, Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan informasi mengenai dampak program dari berbagai pihak (penerima manfaat, pelaksana, dan tokoh masyarakat), sementara Triangulasi Metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan observasi di

lapangan dan data dari dokumentasi. Selain triangulasi, peneliti wajib melakukan Perpanjangan Pengamatan dan Peningkatan Ketekunan di lokasi penelitian untuk membangun rapport (kepercayaan) dengan informan, memastikan kejujuran data, serta mengidentifikasi pola dan anomali secara lebih mendalam. Kemudian, Diskusi dengan Teman Sejawat (*Peer Debriefing*) dilakukan untuk mendapatkan tinjauan kritis dari luar tim peneliti, yang membantu menguji bias dan kesesuaian interpretasi. Terakhir, peneliti harus melakukan Analisis Kasus Negatif untuk mencari dan menjelaskan data yang menyimpang dari pola umum temuan, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih komprehensif dan kuat dalam menjelaskan kompleksitas dampak sosiologis program tersebut.

2. Transferabilitas

Mengacu pada sejauh mana temuan penelitian tentang Dampak Sosiologis Program Rehabilitasi Sosial di Desa Jeranglah Tinggi dapat diterapkan atau dijadikan rujukan pada konteks, situasi, atau kelompok masyarakat miskin lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam kualitatif, tanggung jawab untuk menilai transferabilitas ini diserahkan kepada pembaca atau pengguna hasil penelitian, bukan peneliti. Oleh karena itu, tugas utama peneliti adalah menyediakan Deskripsi Tebal (*Thick*

Description) yang sangat kaya dan rinci, mencakup penjelasan mendalam tentang latar belakang Desa Jeranglah Tinggi, karakteristik sosial-ekonomi spesifik dari penerima manfaat program, rincian pelaksanaan program, serta konteks interaksi sosial yang diteliti. Dengan adanya deskripsi kontekstual yang detail ini, pembaca dapat membandingkan kecocokan (*fit*) antara konteks penelitian asal dengan konteks yang ingin diterapkan, sehingga memungkinkan hasil penelitian untuk dipertanggungjawabkan kegunaan dan relevansinya secara eksternal.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif adalah kriteria yang sepadan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependabilitas merujuk pada sejauh mana proses dan hasil penelitian konsisten, stabil, dan dapat direplikasi jika dilakukan oleh peneliti lain atau diulang pada waktu yang berbeda. Ini berarti jika penelitian yang sama tentang Dampak Sosiologis Program Rehabilitasi Sosial ini diulang, hasilnya harus menunjukkan konsistensi yang logis dan tidak berubah-ubah secara signifikan.

Dependabilitas merujuk pada sejauh mana proses dan hasil penelitian konsisten, stabil, dan dapat direplikasi jika dilakukan oleh peneliti lain atau diulang

pada waktu yang berbeda. Ini berarti jika penelitian yang sama tentang Dampak Sosiologis Program Rehabilitasi Sosial ini diulang, hasilnya harus menunjukkan konsistensi yang logis dan tidak berubah-ubah secara signifikan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah kriteria keabsahan data yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, berfungsi sebagai padanan dari objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah memastikan bahwa temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang ditarik mengenai Dampak Sosiologis Program Rehabilitasi Sosial tersebut benar-benar didasarkan pada bukti-bukti dari data yang dikumpulkan (yaitu, hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen), dan bukan hanya merupakan konstruksi, bias, atau imajinasi subjektif dari peneliti.

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan yang mencakup perumusan masalah, kajian literatur untuk membangun kerangka teori, penentuan desain penelitian kualitatif, dan penyusunan instrumen (pedoman wawancara dan observasi) untuk Desa Jeranglah Tinggi.
2. Tahap Pelaksanaan atau pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti secara aktif melakukan wawancara

mendalam dengan informan kunci (penerima manfaat, pelaksana, dan tokoh masyarakat), observasi partisipatif, serta studi dokumentasi, sambil secara simultan melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan awal.

3. Tahap Analisis Data, yang mengikuti alur Miles dan Huberman: Reduksi Data (memilah dan merangkum temuan), Penyajian Data (menampilkan data dalam narasi dan matriks), dan Penarikan Kesimpulan yang diikuti dengan verifikasi dan penguatan kredibilitas melalui audit dan analisis kasus negatif.
4. Tahap Pelaporan di mana peneliti menafsirkan temuan secara komprehensif, menghubungkannya dengan teori yang telah dibangun, merumuskan kesimpulan akhir, memberikan rekomendasi, dan menyusun keseluruhan laporan penelitian secara sistematis.